

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan komunitas motor di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini merupakan sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat yang semakin heterogen. Berdasarkan perbandingan dengan pertumbuhan kendaraan bermotor roda dua dapat disimpulkan berbanding lurus dengan pangsa pasar sepeda motor di Indonesia merupakan yang terbesar di Asia. Berdasarkan data dari AISI (Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia) menjelaskan bahwa “di kawasan Asia pada tahun 2010, Cina memiliki paling banyak sepeda motor (110 juta), diikuti oleh India (82 juta), Indonesia (60 juta) dan Vietnam (31 juta) (AISII, 2014, hlm 3). Hal ini merupakan salah satu dasar pertumbuhan komunitas motor.

Komunitas terbentuk oleh berbagai tujuan, pandangan dan pemahaman tentang pengetahuan menciptakan proses. Berbagai pengalaman menciptakan keyakinan mendalam dan aturan dasar tentang menjadi anggota sebuah komunitas. Hermawan (2008, hlm 135) menjelaskan bahwa “Pemahaman pengetahuan menciptakan proses yang menjadikan sebuah anggota dapat melihat apakah kegiatan mereka berguna bagi lingkungan sekitarnya dan usaha yang terus-menerus untuk menciptakan teori, alat dan hubungan antar anggota”.

Berkembangnya komunitas motor di kota – kota yang semakin marak merupakan sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat yang semakin heterogen. Hal tersebut akan menimbulkan implikasi sosial yang positif maupun negative. Situasi yang berkembang saat ini di sebagian masyarakat bahwa komunitas motor telah menjadi mesin penghasil generasi yang disiplin dalam berlalu lintas ataupun sebaliknya menjadi generasi yang anarkis, bersifat negatif.

Perilaku sebagian anggota komunitas motor yang anarkis tidak saja meresahkan masyarakat, tapi juga merugikan *club – club* motor lain yang merasa tidak terlibat dalam aksi – aksi anarkis maupun aksi negatif lainnya. Aksi negatif tersebut tentu saja sangat menghawatirkan, karena mereka merupakan generasi muda yang kelak diharapkan menjadi penerus, pemilik masa depan bangsa. Namun terdapat pandangan bahwa perilaku komunitas motor dalam berlalu lintas menurut banyak kalangan harus dilihat secara menyeluruh, tanpa

bermaksud membenarkan tindakan negatif perilaku komunitas motor yang tidak lepas dari faktor-faktor di luarnya.

Kehadiran komunitas motor menimbulkan permasalahan sosial di tengah – tengah masyarakat, setelah selama ini masyarakat banyak dipusingkan oleh aksi seperti tawuran, sampai hal – hal yang menjurus kriminal. Perilaku komunitas motor dalam berkendara sebenarnya bukan hal baru. Aksi main kebut dan cenderung brutal dalam mengendarai kendaraannya sudah ada sejak 10 tahun bahkan belasan tahun yang lalu, selain itu masih banyak permasalahan oleh komunitas motor dimana *safety riding* atau keselamatan dalam berkendara dan peraturan lalu lintas sama sekali tidak diterapkan oleh para komunitas motor.

Untuk membangun ikatan sosial, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing individu yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama. Ujungnya, diharapkan akan ada gerakan bersama untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama, yang pada gilirannya akan terbentuk solidaritas dalam kelompok tersebut. Solidaritas pada masing-masing individu ini, akan menjadi suatu ikatan tanggung jawab dalam organisasi. Tanggung jawab dalam arti sederhana bisa dianalogikan dimana dalam sebuah organisasi ada individu yang sakit, maka individu yang lain ikut merasakannya. Soekanto (2005:68-69) menjelaskan bahwa :

Solidaritas sosial merupakan kohesi yang ada antara anggota suatu asosiasi, kelompok, kelas sosial, kasta, dan antara berbagai individu dan kelompok, maupun kelas-kelas membentuk masyarakat, dengan bagian-bagiannya. Solidaritas ini menghasilkan persamaan, saling ketergantungan, dan pengalaman yang sama, dan merupakan suatu pengikat unit-unit kolektif seperti keluarga, komunitas, dan kelompok lainnya.

Karena itu, yang harus dimiliki individu-individu dalam organisasi adalah adanya sebuah ikatan sosial diantara mereka yang diharapkan akan menimbulkan rasa kepemilikan dan kepedulian individu pada organisasi yang telah didirikan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara terhadap anggota Klub Motor (Venom, Matric dan MNC) menunjukkan bahwa tingkat solidaritas antar anggota klub motor masih kurang, seperti kerjasama antar klub motor belum terjalin dengan baik, kurang pedulinya terhadap anggota klub motor lain dan sesama anggota belum ada komunikasi yang intemsif.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa solidaritas antara sesama komunitas motor tampaknya masih kurang. Maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Solidaritas Sosial Anggota Klub Motor di Kabupaten Majalengka”, tersebut lebih mendalam lagi.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di muka, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : bagaimanakah solidaritas sosial klub motor di Kabupaten Majalengka ?. Agar masalah tersebut lebih terinci maka dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi individu menjadi anggota klub motor ?
2. Bagaimana motivasi eksternal menjadi anggota klub motor ?
3. Bagaimana solidaritas sosial internal klub motor ?
4. Bagaimana solidaritas sosial eksternal klub motor ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada pernyataan Hasan (2002, hlm 44) bahwa tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Dengan demikian pada dasarnya tujuan penelitian memberikan informasi mengenai apa yang akan diperoleh setelah selesai penelitian.

Berdasarkan adanya keinginan penulis untuk memperoleh data, guna menjawab pertanyaan - pertanyaan pada perumusan masalah penelitian ini, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi seseorang menjadi anggota klub motor.
2. Untuk mengetahui motivasi eksternal menjadi anggota klub motor.
3. Untuk mengetahui solidaritas sosial internal klub motor.
4. Untuk mengetahui solidaritas sosial eksternal klub motor.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian ilmu sosiologi, khususnya dalam memperdalam pemahaman mengenai solidaritas sosial klub motor.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Anggota

Sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman dalam berorganisasi, jalinan persaudaraan, serta sebagai sarana untuk mengembangkan bisnis.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai sebuah organisasi ada beberapa manfaat bagi masyarakat yaitu solidaritas sosial dari anggota klub motor yang mengadakan kegiatan – kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti kegiatan bakti sosial dan penggalangan dana korban bencana alam.

c. Kepolisian

Sebagai sarana sosialisasi dan pelopor tentang keselamatan berkendara, serta mitra kepolisian dalam upaya penertiban dan penegakan hukum dimasyarakat.

d. Pemda

Sebagai wadah organisasi pemuda dan mengembangkan bakat dibidang otomotif khususnya klub motor yang memiliki AD/ART dan mengembangkan prestasi dibidang otomotif.

e. Guru Sosiologi

Sebagai pengembangan kajian ilmiah dalam bidang sosiologi tentang solidaritas sosial anggota klub motor dan bahan pembelajaran dikelas tentang penitngnya solidaritas sosial.